

**DUKUNGAN SUAMI, KELUARGA DAN TENAGA KESEHATAN DALAM  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI  
*HUSBAND, FAMILY AND HEALTH PROFESSIONAL SUPPORT'S  
ON THE EXCLUSIVE BREASTFEEDING PRACTICE***

<sup>1\*</sup>Putri Widita Muharyani, <sup>2</sup>Mutia Nadra Maulida,  
<sup>3</sup>Erizka Rivani, <sup>4</sup>Aresta Agustarini

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

\*E-mail: putriwidita@unsri.ac.id

**Abstrak**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik pada bayi 0 sampai 6 bulan. ASI dapat meningkatkan imunitas bayi sehingga menurunkan resiko bayi mengalami berbagai penyakit. Dukungan dari lingkungan sangat menentukan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir. Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir. Analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan aplikasi komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 14% ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif. Lebih lanjut, hanya sekitar 27% ibu yang mendapat dukungan suami, 34% ibu mendapat dukungan keluarga dan 51% ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI pada bayi. Lingkungan sekitar ibu dalam hal ini suami, keluarga dan tenaga kesehatan selayaknya menjadi *support system* terbesar bagi ibu dalam menyusui bayinya.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, dukungan, suami, keluarga, tenaga kesehatan

**Abstract**

*Breast milk is the best food for babies 0 to 6 months. Breast milk can increase the baby's immunity so it reduces the risk of a baby experiencing various diseases. Support from the environment greatly determines the success of exclusive breastfeeding. The purpose of this study is to determine the description of the support of husband, family and health professional in breastfeeding infants in the Puskesmas 23 Ilir working area. The research design used is analytic survey. The population in this study are mothers who have children aged 0-2 years living in the Puskesmas 23 Ilir working area. Statistical data analysis in this study uses computer applications. The results show that only 14% of mothers breastfed their babies exclusively. Furthermore, only about 27% of mothers received husband support, 34% of mothers received family support and 51% of mothers who received health professional support breastfeeding in infants. The environment around the mother in this case the husband, family and health professional should be the biggest support system for mothers in breastfeeding their babies.*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, support, husband, family, health professional*

**PENDAHULUAN**

ASI bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan otak dan menurunkan risiko alergi. Manfaat lainnya yaitu dapat melindungi bayi dari infeksi serta menurunkan risiko terserang berbagai penyakit (Littler, 2008). Pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tidak luput dari perhatian Pemerintah

Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya kebijakan yang mengatur tentang pemberian ASI eksklusif yaitu Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang Pemberian ASI Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia (Kemenkes RI, 2004). Pemerintah Indonesia pun telah memasang target pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 80%. Namun,

berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia enam bulan di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 29,5 %, turun sebesar 26,2% dari tahun 2015.

Sumatra Selatan adalah salah satu provinsi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif di bawah target nasional. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Selatan pada tahun 2015 sebesar 60,3% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 45,3% (Kemenkes RI, 2016; Kemenkes RI, 2017). Sedangkan di Kota Palembang, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014, 2015 dan 2016 juga menunjukkan penurunan yaitu 74,18 % pada tahun 2014, 72,91% pada tahun 2015 dan terus menurun menjadi 68,5% pada tahun 2016 (Dinkes Kota Palembang, 2015; Dinkes Kota Palembang, 2016; Dinkes Kota Palembang, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target.

Permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya *support system* bagi ibu dalam menyusui bayinya. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Sebagai langkah awal ibu membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Ibu membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya (Proverawati & Rahmawati, 2010). Selain itu suami dan tenaga kesehatan mempunyai peran memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang menyusui.

Puskesmas 23 Ilir merupakan salah satu dari puskesmas yang ada di Kota Palembang. Berdasarkan data Dinkes Kota Palembang, Puskesmas 23 Ilir memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif terendah pada tahun 2014 yaitu 35,14 %. Pada tahun 2015, Puskesmas ini menempati posisi terendah kedua dengan persentase sebesar 50,57 % dan kembali menempati posisi terendah dalam capaian pemberian ASI eksklusif

pada tahun 2016 dengan persentase 41,1% (Dinkes Kota Palembang, 2015; Dinkes Kota Palembang, 2016; Dinkes Kota Palembang, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memandang perlu untuk melihat deskripsi dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survey analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir. Jumlah sampel sebanyak 100 responden. Kriteria inklusi dari sampel dalam penelitian ini adalah tinggal bersama suami, memiliki keluarga dan bersedia menjadi responden. Analisis data univariat menggunakan aplikasi komputer untuk melihat deskripsi dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi pemberian ASI (n=100)

ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	14	14
Tidak	86	86
Total	100	100

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi dukungan suami (n=100)

Dukungan Suami	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	27	27
Tidak	73	73
Total	100	100

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi dukungan keluarga (n=100)

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	34	34
Tidak	66	66
Total	100	100

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan (n=100)

Dukungan Tenaga Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	51	51
Tidak	49	49
Total	100	100

## PEMBAHASAN

### ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberikan asi eksklusif hanya sebesar 14%. Hasil ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas ini masih sangat rendah. Permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah minimnya dukungan dari lingkungan. Ibu menyusui sangat membutuhkan *support* dari orang-orang disekelilingnya diantaranya suami, keluarga dan tenaga kesehatan.

### Dukungan Suami

Pada hasil analisa statistik diperoleh hanya sebagian kecil responden (27%) mendapat dukungan suami. Suami mempunyai peran memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang menyusui. Dalam praktik sehari-hari, peran suami justru sangat menentukan keberhasilan menyusui (Astutik, 2014).

Pada penelitian ini, dukungan yang paling sering diberikan suami kepada istri saat istri memberikan ASI berupa menggantikan peran istri dalam melakukan pekerjaan rumah. Menurut Maryunani (2012), bentuk dukungan suami sebenarnya cukup banyak, antara lain: tetap memberikan perhatian kepada istri; membantu istri menjaga anak-anak termasuk kakak bayi atau mengurus anak-anak lain; mengerjakan pekerjaan sehari-hari seperti membersihkan rumah, mencuci, memasak, dan lain sebagainya; menciptakan kesempatan agar istri punya waktu lebih banyak dengan bayi, saling mengenal, untuk belajar menyusui dan

belajar menyusu yang benar, selain cukup waktu istirahat; tidak melontarkan kritik terhadap bentuk tubuh istri yang umumnya lebih besar setelah melahirkan; menemani istri bangun di malam hari untuk mengganti popok, menemani ke pelayanan kesehatan, dan lain sebagainya; selalu memberikan dukungan kepada istri, hal ini berguna untuk menciptakan ketenangan hati ibu dan mengupayakan ibu tidak stress dan ASI keluar dengan lancar.

### Dukungan Keluarga

Pada hasil analisa statistik diperoleh kurang dari separuh responden (34%) mendapat dukungan keluarga. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Sebagai langkah awal ibu membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Ibu membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga dua tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya (Proverawati & Rahmawati, 2010).

Dalam penelitian ini, dukungan keluarga yang paling banyak diberikan kepada responden berupa kesediaan keluarga untuk bertukar pikiran tentang pengalaman menyusui. Bertukar pengalaman akan menambah pengetahuan ibu, sehingga ibu bersedia memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini didukung oleh Piet (2007) yang memaparkan bahwa bertukar pikiran adalah suatu upaya untuk saling memberi, menerima, dan belajar untuk memperoleh pengalaman baru yang bermanfaat.

### Dukungan Tenaga Kesehatan

Pada hasil analisa statistik diperoleh lebih dari separuh (51%) responden mendapat dukungan tenaga kesehatan. Menurut Soetjningsih (2007), pemberian ASI belum optimal oleh ibu, bahkan disinyalir terdapat kecenderungan makin banyak ibu yang tidak memberikan ASI nya disebabkan oleh faktor keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dalam penyuluhan mengenai cara pemberian ASI eksklusif yang benar.

## Seminar Nasional Keperawatan “Tren Perawatan Paliatif sebagai Peluang Praktik Keperawatan Mandiri”

Dalam penelitian ini, dukungan yang paling banyak diberikan oleh petugas kesehatan adalah menyarankan serta memotivasi ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan mengikuti kegiatan posyandu, ibu akan mendapatkan banyak informasi baik dari petugas kesehatan maupun dari sesama anggota posyandu.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana, dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Salah satu manfaat posyandu bagi masyarakat adalah untuk memperoleh kemudahan mendapat informasi dan pelayanan kesehatan dasar (Sembiring, 2004).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabati (2015) dengan metode penelitian kualitatif, didapatkan hasil bahwa dari sepuluh orang responden yang memberikan ASI eksklusif, semuanya selalu diberikan penyuluhan baik pada ibu hamil maupun ibu menyusui tentang ASI eksklusif.

### KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah hanya 14% ibu yang memberikan bayinya ASI secara eksklusif. Hanya sebagian kecil responden (27%) mendapat dukungan suami, kurang dari separuh responden (34%) mendapat dukungan keluarga dan lebih dari separuh (51%) responden mendapat dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

### SARAN

Suami, keluarga dan tenaga kesehatan merupakan lingkungan terdekat ibu sudah selainnya dapat memberi dukungan penuh pada ibu untuk menyusui bayinya sehingga ibu memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyusui. *Support system* yang

adekuat bagi ibu menyusui diharapkan meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

### DAFTAR PUSTAKA

Astutik, R.Y. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Dinkes Kota Palembang. (2015). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.

\_\_\_\_\_. (2016). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2015*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.

\_\_\_\_\_. (2017). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2016*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.

Kemenkes RI. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang Pemberian ASI Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia*. Diperoleh pada November 8, 2017, dari Perpustakaan Kementerian Kesehatan: <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/1149/1/KMK45004.pdf>.

\_\_\_\_\_. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kemenkes RI.

\_\_\_\_\_. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

Littler, C.P. (2008). *Konsultasi Kebidanan*. Jakarta: Erlangga.

Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.

**Seminar Nasional Keperawatan “Tren Perawatan Paliatif sebagai Peluang Praktik Keperawatan Mandiri”**

Piet, A. (2007). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Proverawati A., dan Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Media.

Sabati, M.R. (2015). *Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif Di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sembiring, N. (2004). Posyandu Sebagai Saran Peran Masyarakat dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat. (<http://library.usu.ac.id/fkm/biostatistika-nasap.pdf>, diperoleh 18 September, 2018).

Soetjiningsih. (2007). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.